

**PENINGKATAN MOTIVASI, MINAT, DAN HASIL BELAJAR PKn MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL SISWA KELAS VIIIF SMPN 1 SEDAYU**

**Suparyatun**

**Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Yogyakarta**

**Email : suparyatun70@yahoo.co.id**

**Abstract**

*This classroom action research was aimed at improving motivation, interests, and learning outcomes Civics using contextual learning model Class VIIIF students of State Junior High School 1 Sedayu Bantul 2014/2015 school year.*

*The subjects were Class VIIIF, consisting of 31 students. This research was conducted in three cycles. Data collected through questionnaires, tests, observation and documentation. The research data was analyzed by quantitative descriptive technique.*

*The results showed that by using contextual learning model increased motivation, interest and student learning outcomes. This is indicated by comparison between the prior action and following cycle I, II, and III as follows. Before the action of low student motivation to learn civics (54.9), increased to 67.2 in the first cycle, 75.2 in the second cycle, and 84.3 in the third cycle. For the students' interest before the action amounted to 54.8, after the action increased to 66.0 in the first cycle, the second cycle 73.2, and 87.0 after the third cycle. Also an increase of learning outcomes. This is indicated by an increase in class mastery. Before the action, the students who pass the study of 38.7%, in the first cycle was 61.3%, in cycle II increased to 71.0% and in the third cycle increased to 90.0%.*

*Keywords: motivation, interests, learning outcomes, contextual*

**1. PENDAHULUAN**

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dijenjang SMP/MTs, yang dirancang untuk menghasilkan siswa yang memiliki keimanan dan akhlak mulia sebagaimana diarahkan oleh falsafah hidup bangsa Indonesia yaitu Pancasila sehingga dapat berperan sebagai warga negara yang efektif dan bertanggung jawab. Pembelajaran PKn dirancang berbasis aktivitas terkait dengan sejumlah tema kewarganegaraan yang diharapkan dapat mendorong siswa menjadi warga negara yang baik melalui kepeduliannya terhadap permasalahan dan tantangan yang dihadapi masyarakat sekitarnya.

Pembelajaran PKn yang seperti di atas belum sepenuhnya terjadi di kelas VIII F SMP Negeri 1 Sedayu tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini berdasarkan refleksi terhadap hasil observasi awal dan analisis hasil ulangan harian PKn kelas ini, yang menunjukkan bahwa motivasi, minat, dan hasil belajar yang masih rendah. Pembelajaran bersifat guru sentris. Dari 31 peserta didik kelas ini jumlah yang sudah tuntas ada 12 berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75. Ini berarti masih 19 peserta didik yang di bawah KKM.

Untuk mengatasi masalah di atas perlu dilakukan penelitian tindakan kelas. Salah satu

upaya yang dilakukan adalah menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*). Dengan penerapan tujuh (7) pilar komponen dalam CTL yang meliputi: belajar dengan mengkonstruksi, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, pemodelan, refleksi, dan penilaian yang autentik diharapkan akan lebih meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar PKn di kelas VIIIF.

**2. KAJIAN PUSTAKA**

**a. Pengertian Belajar**

Slameto (2010:2) memberikan definisi belajar sebagai berikut: "Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya". Slavin (1991:98), "*Learning is usually defined as a change in individual caused by experience*". Yang artinya bahwa belajar sering didefinisikan sebagai perubahan dalam individu yang disebabkan oleh pengalaman.

**b. Motivasi Belajar**

Sardiman (2014:40) menyatakan bahwa yang disebut motivasi adalah keinginan atau dorongan untuk belajar. Benjamin

Ball (2012: 4) mengatakan ; “ *Motivation, in its broadest sense, can be defined as forces acting either on or within a person to initiate behavior. It’s what gets you going. And the contex of this ebook: it’s what potentially makes your truly your job*”. (diunduh tanggal 9 November 2014). Yang maksudnya dalam arti luas motivasi , dapat didefinisikan sebagai kekuatan yang bekerja baik dalam diri seseorang untuk memulai perilaku. Motivasi berpotensi membuat seseorang benar-benar menikmati pekerjaannya.

### c. Minat Belajar

Pendapat senada disampaikan Ulrich Schiefele (1991:302), “*Individual interest as a latent characteristic. Individual interest is interpreted here as the relatively long-term orientation of an individual toward a type of object, in activity, or an area of knowledge*”. Minat individu sebagai karakteristik laten. Minat individu di sini ditafsirkan sebagai orientasi relatif jangka panjang dari individu terhadap jenis objek, aktivitas , atau bidang pengetahuan.

### d. Fungsi dan Tujuan Pembelajaran PKn

PKn berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga Negara cerdas, terampil, dan berkarakter yang setia kepada bangsa dan negara Indo-nesia dengan merefleksikan diri-nya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Sedangkan tujuan PKn adalah untuk memberikan kompetensi-kompetensi : a) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan. b) Berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, bertindak secara cerdas dalam kegiatan masyarakat, berbangsa dan bernegara. c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya. d) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (Departemen Pendidikan Nasional, 2005 :34)

### e. Hasil Belajar PKn

Syaiful Bahri Djamarah (1996:23) mengungkapkan hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil. Selanjutnya Watson memberikan definisi belajar, “*Defines a learning outcome as 'being something that students can do now that they could not do previously.....a change in people as result of learning experience'*.(Angela Maher, 2004: 46). Yang artinya hasil belajar sebagai 'bahwa siswa menjadi bisa lakukan sesuatu sekarang, yang mereka tidak bisa melakukan sebelumnya ..... perubahan pada orang sebagai hasil dari pengalaman belajar

### f. Pembelajaran Kontekstual atau Contextual Teaching and Learning / CTL

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari (Masnur Muslich, 2007:41). Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil.

Pendapat senada dari Clemente Charles Hudson dan Vesta R. Whesler menyatakan:

*Contextual Teaching and Learning (CTL) is defined as a way to introduce content using a variety of active-learning techniques designed to help student connect what they already know to what they are expected to learn, and to construct new knowledge from the analysis and synthesis of this learning process.* (Jurnal internet diunduh tanggal 13 Oktober 2014 : 54)

Yang maksudnya pembelajaran kontekstual (CTL) didefinisikan sebagai cara memperkenalkan materi dengan merancang berbagai teknik belajar aktif guna membantu pelajar menghubungkan apa yang mereka ketahui terhadap apa yang mereka harapkan dipelajari, dan membangun pengetahuan baru dari proses belajar sintesis dan analisis ini.

Dalam pembelajaran kontekstual terdapat tujuh komponen utama pembelajaran efektif, yakni: konstruktivisme (*Constructivism*), bertanya (*Questioning*), menemukan (*Inquiry*), masyarakat belajar (*Learning Community*), pemodelan (*Modeling*), dan penilaian sebenarnya (*Authentic Assesment*). (Departemen Pendidikan Nasional, 2002 : 5).

Constructivism(konstruktivisme) merupakan landasan berpikir (filosofi) pendekatan CTL, yaitu bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (sempit) dan tidak sekonyong-konyong.

Menemukan (*Inquiry*) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

Bertanya (*Questioning*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari "bertanya". Bertanya merupakan strategi utama pembelajaran yang berbasis CTL. Bertanya dalam pembelajaran dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa kegiatan bertanya merupakan bagian penting dalam melaksanakan pembelajaran yang berbasis inquiri, yaitu menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.

Masyarakat belajar (*Learning Community*), konsep ini menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerjasama dengan orang lain. Dalam kelas CTL, guru disarankan selalu melaksanakan pembelajaran dalam kelompok-kelompok belajar.

Pemodelan (*Modeling*), maksudnya dalam sebuah pembelajaran keterampilan atau pengetahuan tertentu, ada model yang bisa ditiru. Refleksi (*Reflection*) adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir ke belakang tentang apa-apa yang sudah kita lakukan di masa yang lalu. Pada akhir pembelajaran, guru menyisakan waktu sejenak agar siswa melakukan refleksi. Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*) adalah proses pengumpulan berbagai data yang bisa memberikan gambaran perkembangan belajar siswa.

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sedayu yang beralamat di Panggang Argomulyo Sedayu Bantul. Sekolah ini memiliki 21 kelas dengan kapasitas rata-rata kelas 30 siswa. Sebagian besar siswa berasal dari desa dengan latar belakang pekerjaan orang tua sebagai petani, buruh, pedagang, sebagian kecil sebagai PNS, POLRI dan TNI. Jumlah guru ada 43 orang dengan latar belakang pendidikan sebagian besar sarjana.

#### b. Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas mulai dari persiapan, perencanaan, pelaksanaan tindakan dan observasi, refleksi dan pelaporan selama 16 minggu, yaitu dari minggu pertama bulan Desember 2014 sampai dengan minggu terakhir bulan Maret 2015. Jenis kegiatannya meliputi :

- 1) Persiapan dan perencanaan: Pembuatan perangkat proses belajar mengajar dan instrumen, ijin penelitian, uji coba angket dan telaah instrumen soal.
- 2) Pelaksanaan: Pelaksanaan tindakan siklus, observasi, evaluasi dan refleksi.
- 3) Penyusunan dan pelaporan hasil penelitian.

#### c. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII F SMP Negeri 1 Sedayu tahun pelajaran 2014/2015 semester genap. Jumlah siswa 31 orang terdiri atas 17 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Alasan pemilihan subjek penelitian pada kelas VIII F adalah karena berdasarkan hasil observasi awal bahwa peneliti menemukan permasalahan di kelas ini selama proses belajar mengajar PKn di antaranya rendahnya motivasi, minat dan

hasil belajar PKn, sehingga merasa perlu untuk segera dipecahkan.

d. Prosedur Penelitian

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini ingin meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar PKn maka pendekatan penelitian yang dianggap tepat adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Menurut Arikunto, (2007: 104) dalam pelaksanaan PTK terdapat empat tahap penting yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*) secara daur ulang sampai perbaikan atau peningkatan yang diharapkan tercapai (kriteria keberhasilan).

Rancangan penelitian yang dikembangkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah desain yang diadaptasi dari Kemmis dan Taggart . Adapun penjelasan tahap-tahap tersebut sebagaimana disebutkan dalam bukunya Arikunto (2007:104) meliputi :

1) Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini adalah menentukan fokus penelitian. Guru dituntut untuk merenung, merefleksi dan mengevaluasi diri untuk mencari sisi kelemahan yang timbul dalam praktek pembelajaran di kelasnya. Kemudian kelemahan-kelemahan tersebut diidentifikasi dan dianalisis kelayakannya untuk diatasi dengan penelitian tindakan kelas.

2) Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Dalam tahap ini untuk mengatasi masalah-masalah yang terpilih, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang sesuai dalam hal ini adalah pendekatan kontekstual. Sedangkan kolaborator mengamati dan membuat catatan mengenai jalannya proses pembelajaran.

3) Observasi (*Observation*)

Tahap ini dilakukan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Kolaborator mengamati dan mencatat bahkan

mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung untuk mengetahui kesesuaian antara rencana tindakan dengan pelaksanaan tindakan dengan berpedoman pada lembar observasi.

4) Refleksi (*Reflection*)

Setelah dilakukan tindakan, peneliti dan kolaborator mendiskusikan hasil tindakan dan pengamatannya. Kekurangan yang ditemui pada siklus terdahulu digunakan sebagai dasar penyusunan rencana tindakan perbaikan pada siklus selanjutnya.

e. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah; angket minat dan motivasi belajar siswa, lembar observasi, dokumentasi dan lembar soal tes.

f. Teknik Pengumpulan Data

1) Observasi

Teknik ini dipergunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang perilaku guru dalam proses belajar mengajar dengan pendekatan kontekstual. Pengambilan data dengan menggunakan instrumen dalam bentuk lembar observasi pelaksanaan pembelajaran oleh guru.

2) Tes (*test*)

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar peserta didik, baik sebelum dilakukan tindakan maupun sesudah tindakan. Instrumen yang digunakan adalah soal tes hasil belajar yang disusun oleh peneliti.

3) Angket

Teknik ini digunakan untuk mengungkap minat dan motivasi belajar siswa yang terkait dengan ranah afektif.

4) Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah peserta didik dan hasil belajarnya, serta berupa foto-foto pelaksanaan pembelajaran yang menggambarkan keadaan sesuai dengan yang diamati oleh peneliti dan kolaborator.

5) Teknik Analisa Data

Data penelitian ini dianalisa dengan teknik diskriptif kuantitatif. yaitu teknik analisis data dengan menggunakan paparan sederhana, baik menggunakan jumlahan / persentase (Suharsimi Arikunto, 2005:268).

1) Data minat dan motivasi belajar, diambil sebelum siklus I dimulai, setelah siklus I, II, dan III. Selanjutnya dihitung skor total untuk setiap siswa

sesuai dengan skala yang digunakan. Skor diubah menjadi persentase atau menghitung skor total setiap item kemudian dicari persentase dan reratanya. Untuk mengetahui peningkatan motivasi dan minat belajar, data yang diperoleh dibandingkan dengan kondisi awal, siklus I, siklus II, dan siklus III.

## 2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif atau kemampuan penguasaan kompetensi pengetahuan, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif dengan menentukan mean atau rerata, skor maksimal, skor minimal.

Adapun langkah-langkahnya adalah:

- Menentukan nilai persentase penguasaan siswa dapat dihitung dengan rumus berikut:

Nilai Persentase

$$= \frac{\text{Skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sunarti, Selly Rahmawati, 2014 :191)

- Menghitung ketuntasan belajar secara klasikal dan penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase. Adapun rumusnya adalah:

Ketuntasan belajar klasikal

$$= \frac{\text{jumlah siswa yang telah tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengumpulan data diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi Belajar**

Kategori Motivasi	Motivasi Belajar			
	Pra Siklus	Siklus		
		I	II	III
Rendah < 55 %	17 siswa	-	-	-
Sedang 55 % - 69 %	14 siswa	22 siswa	3 siswa	1 siswa
Tinggi 70 % - 84 %	-	9 siswa	28 siswa	13 siswa
Sangat Tinggi	-	-	-	17

85 % - 100 %				siswa
Jumlah	31 siswa	31 siswa	31 siswa	31 siswa
Rata-rata %	54,9%	67,2%	75,2%	84,3%
	rendah	sedang	tinggi	tinggi

Berdasarkan tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa motivasi belajar PKn siswa, pada saat belum dilakukan tindakan 54,9% kategori rendah, naik menjadi 67,2 % kategori sedang pada siklus I. Setelah siklus II naik menjadi 75,2% kategori tinggi dan pada siklus III menjadi 84,3% kategori tinggi. Peningkatan motivasi belajar tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar PKn siswa kelas VIIIF SMP Negeri 1 Sedayu Bantul tahun pelajaran 2014/2015.

**Tabel 2. Rekapitulasi Minat Belajar**

Kategori Minat	Minat Belajar			
	Pra Siklus	Siklus		
		I	II	III
Rendah < 55 %	12 siswa	-	-	-
Sedang 55 % - 70 %	19 siswa	29 siswa	6 siswa	1 siswa
Tinggi 70 % - 85 %	-	2 siswa	25 siswa	14 siswa
Sangat Tinggi 85 % - 100 %	-	-	-	16 siswa
Jumlah	31 siswa	31 siswa	31 siswa	31 siswa
Rata-rata %	54,8%	66,0%	73,2%	87,0%
	rendah	sedang	tinggi	sangat tinggi

Tabel 2 di atas menunjukkan rata-rata persentase minat belajar siswa dibanding sebelum tindakan sebesar 54,8% kategori rendah, setelah siklus I naik menjadi 66,0% kategori sedang, pada siklus II meningkat menjadi sebesar (73,2%) kategori tinggi, dan

pada siklus III meningkat menjadi sebesar (87,0%) kategori sangat tinggi.

**Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar**

Data	Hasil Belajar			
	Pra Siklus	Siklus		
		I	II	III
Σ Siswa seluruhnya	31 orang	31 orang	31 orang	31 orang
Σ Siswa telah tuntas	12 orang	19 orang	22 orang	28 orang
Σ Siswa belum tuntas	19 orang	12 orang	9 orang	3 orang
Nilai rata-rata	70,2	76,0	76,8	84,0
% ketuntasan kelas	38,7%	61,3%	71,0%	90,3%

Berdasarkan tabel 3 di atas, diperoleh informasi bahwa ketuntasan belajar siswa sebelum dilakukan tindakan atau pra siklus hanya 38,7%, dan mengalami kenaikan setelah dilakukan tindakan. Pada siklus I naik menjadi 61,3% dan 71,0% pada siklus II, meskipun belum tuntas secara klasikal. Namun pada siklus III ketuntasan mencapai 90,0%, yang belum tuntas hanya sebesar 10,0% (4 siswa) sehingga ketuntasan secara klasikal telah tercapai.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual pada proses pembelajaran PKn di kelas VIII F SMP Negeri 1 Sedayu tahun pelajaran 2014/2015 :

- Dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata persentase sebelum tindakan 54,9%, meningkat menjadi 67,2% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 75,2%, dan pada siklus III meningkat menjadi 84,3%.
- Dapat meningkatkan minat belajar siswa yang ditunjukkan dengan rata-rata persentase sebelum tindakan 54,8%, meningkat menjadi 66,0% pada siklus I, pada siklus II meningkat menjadi 73,2%, dan pada siklus III meningkat menjadi 87,0%.
- Dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan persentase ketuntasan belajar klasikal atau mencapai KKM sebelum tindakan 38,7%, meningkat menjadi 61,3% pada siklus I,

pada siklus II meningkat menjadi 71,0%, dan pada siklus III meningkat menjadi 90,3%.

## IMPLIKASI

- Berdasarkan hasil-hasil tersebut maka pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.
- Pembelajaran PKn dengan metode ceramah hendaknya mulai dikurangi untuk kemudian menggunakan sebanyak mungkin teknik pengamatan, tanya jawab, menemukan (*inquiry*), diskusi, kerja kelompok, pemecahan masalah (*problem learning*), konstruktivisme, dan sebagainya. Dengan demikian siswa akan terlibat aktif. Sehingga pembelajaran PKn menjadi lebih berkualitas dan lebih bermakna.
- Kemampuan pemahaman materi PKn pada siswa dapat memberikan pengalaman yang berharga untuk dapat memahami isu-isu atau masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Siswa akan semakin peduli terhadap masalah-masalah yang timbul di tengah masyarakat hingga siswa mampu untuk berperan secara aktif dengan bersikap dan bertindak sebagai warga negara yang baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M.Sardiman. (2014) *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Angela Maher. (2004). *Learning Outcomes in Higher Education: Implications for Curriculum Design and Student Learning. Journal of Hospitality, Leisure, Sport and Tourism Education. Vol.3. www.hlst.heacademy.ac.uk/johlste*
- Benjamin Ball (2012). *A Summary of Motivation Theories. <http://www.yourcoach.be/blog/wp-content/uploads/2012/03/A-summary-of-motivation-theories1.pdf>. diunduh 9 Nov 2014*
- Clemente Charles Hudson, Ph.D & Vesta R. Whisler, Ph.D *Contextual Teaching and Learning for Practitioners. [http://www.iiisci.org/journal/cv\\$/sci/pdfs/e668ps.pdf](http://www.iiisci.org/journal/cv$/sci/pdfs/e668ps.pdf)* di unduh, 13 Oktober 2014
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Pendekatan Kontekstual ( Contextual Teaching and Learning)*
- Departemen Pendidikan Nasional. (2005). *Materi Pelatihan Terintegrasi Pendidikan Kewarganegaraan Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*

- Masnur Muslich. (2007) *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual, Panduan bagi Guru, Kepala Sekolah, dan Pengawas Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Schiefele, U. (1991) *Interest, Learning and Motivation*. Federal Republic of Germany: Lawrence Erlbaum associates, Inc.
- Slavin, Robert. E.(1991) *Educational Psychology: Theory into Practice*. Needham Heights: A Division of Simon & Schuster, Inc.
- Suharsimi Arikunto. (2005) *Manajemen Penelitian*. Yogyakarta : Penerbit Rineka.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2007) *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sunarti & Selly Rahmawati.(2014) *Penilaian dalam Kurikulum 2013 Membantu Guru dan Calon Guru Mengetahui Langkah-Langkah Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Andi Offset
- Syaiful Bahri Djamarah (2011) *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta